

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return on asset* (ROA), *current ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Financial distress* dalam penelitian ini dinilai menggunakan model skor Z Altman. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Return on asset* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi ROA yang positif terhadap skor Z serta nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki nilai ROA tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari setiap aset yang dimiliki meningkat. Dengan peningkatan tersebut, maka perusahaan dapat menggunakan dana yang ada untuk membayar seluruh kewajibannya dan semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Selain itu, dengan tingkat pengembalian aset yang tinggi, investor akan lebih tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dengan dana yang didapatkan dari investor, maka kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya akan meningkat dan semakin terhindar dari *financial distress*.
2. *Current ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi *current ratio* yang positif terhadap skor Z serta nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi penelitian. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang tinggi berarti memiliki aset jangka pendek yang semakin besar untuk melunasi utang jangka pendeknya dan utang jangka pendeknya pun lebih terjamin. Dengan aset jangka pendek yang meningkat, maka kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya semakin meningkat dan

semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Selain itu, *current ratio* yang semakin tinggi akan menyebabkan perusahaan lebih mudah mendapatkan dana dari kreditor karena pembayaran utangnya semakin terjamin. Dengan dana tersebut, kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajibannya akan meningkat dan perusahaan semakin terhindar dari *financial distress*.

3. *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress* yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* yang negatif terhadap skor Z serta t hitung yang lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi menyebabkan perusahaan harus membayar bunga dan pokok utang jangka panjang yang semakin tinggi. Dengan kewajiban yang meningkat, maka risiko perusahaan tidak dapat membayar seluruh kewajiban tersebut akan meningkat dan menyebabkan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* meningkat. Namun, proporsi peningkatan utang belum tentu sama dengan proporsi peningkatan kewajiban pembayaran bunganya karena setiap utang memiliki bunga yang berbeda-beda dan pembayaran pokok utang akan lebih berdampak pada kondisi keuangan perusahaan apabila utang tersebut sudah mendekati jatuh tempo dan harus segera dilunasi.
4. *Return on asset*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* sebesar 47,4%. Kesimpulan tersebut didapatkan dari nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan serta *adjusted R Square* pada uji koefisien determinasi sebesar 0,474. Namun, terdapat faktor lain sebesar 47,4% yang mempengaruhi *financial distress*, misalnya rasio pertumbuhan, *asset turnover*, dan usia perusahaan, namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Investor dan kreditor yang akan menanamkan dana pada perusahaan properti dan *real estate* sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi *financial distress* sehingga dapat menghasilkan keputusan yang baik. Beberapa faktor yang dapat digunakan adalah *return on asset*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio*. Selain itu, investor juga harus memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi *financial distress*, misalnya rasio pertumbuhan, *asset turnover*, usia perusahaan.
2. Perusahaan sebaiknya selalu memperhatikan kondisi keuangannya. Apabila perusahaan tidak mengambil tindakan yang cepat dan tepat ketika perusahaan mengalami *financial distress*, maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan.
3. Peneliti berikutnya diharapkan dapat meneliti lebih jauh mengenai *financial distress* dengan menambah variabel yang dapat mempengaruhi *financial distress*, menggunakan perusahaan pada industri lain, dan menggunakan objek penelitian yang lebih banyak agar hasil yang didapatkan dapat digeneralisasi untuk perusahaan yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Chalendra Prasetya. (2013). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya Financial Distress*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Andriana. (2011). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2004-2009*. Universitas Andalas, Padang.
- Ariawan, Yudy. (2017). *Pengaruh Faktor-Faktor Penentu Financial Distress Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI*. Universitas Tarumanagara, Jakarta.
- Beritasatu (2014). “Sepanjang 2014, Perlambatan Hantui Sektor Properti” <https://www.beritasatu.com/properti/236268-sepanjang-2014-perlambatan-hantui-sektor-properti.html>
- Brealey, Richard A., Stewart C. Myers, Alan J. Marcus. (2012). Edisi 7. *Fundamentals of Corporate Finance*. New York: McGraw-Hill.
- Bursa Efek Indonesia (2019). “Ikhtisar” <https://www.idx.co.id/tentang-bei/ikhtisar/>
- Cinantya, Agung Ayu, Lely Aryani Merkusiwati. (2015). “Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, dan Ukuran Perusahaan pada Financial Distress.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 10 No. 3.
- Dwiyanti, Yulia. (2016). *Kemampuan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Provitabilitas Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Financial Distress*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *PSAK Nomor 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Indonesia Investment (2019). “Profil Perusahaan Indonesia” <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/profil-perusahaan/>
- Jimmy. (2013). “Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress (Altman’s Z Score) pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar dan Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011.” *Jurnal Ilmiah*, Vol. 1 No. 2.
- Juwita, Arimbi. (2009). *Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Property yang Terdaftar di BEI*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. (2017). Edisi 3. *Intermediate Accounting*. United States: Willey.
- Kontan (2015). “Laba bersih sektor properti anjlok 37% di 2015” <https://investasi.kontan.co.id/news/laba-bersih-sektor-properti-anjlok-37-di-2015>
- Levine, David M., David F. Stephan, Kathryn A. Szabat. (2014). Edisi 7. *Statistic for Managers*. United States: Pearson Education Limited.
- Liono. (2014). “Financial Distress dan Faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011).” *Telaah Manajemen* Vol. 9 No. 2.
- Nigudkar, Avadhut. (2016). “Altman Z Score to Predict Bankruptcy.” <https://www.financewalk.com/altman-zscore-bankruptcy-score-effectively-predict-bankruptcy/>.
- Price, John Ellis, M. David Haddock, Michael J. Farna. (2014). *College Accounting*. New York: McGraw-Hill.
- Priyanto, Duwi. (2009). *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Jakarta: Gava Media.
- Putro, Widodo Cahyo. (2013). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Z-Score pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI*. STIESIA, Surabaya.
- Rahayu, Wiwin Putri, Dani Sopian. (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress*. Universitas STIE STAN, Bandung.
- Restuti, Nugraheni. (2012). *Pengaruh Likuiditas, Financial Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rusaly, Adila. (2016). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014*. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Saham Ok (2019). “Bursa Efek Indonesia” <https://www.sahamok.com/bei/>
- Santoso, Singgih. (2015). *Menguasai Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sekaran, Uma, Roger Bougie. (2016). Edisi 7. *Research Methods for Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Subramanyam, K. R. (2014). Edisi 11. *Financial Statement Analysis*. New York: McGraw-Hill.

- Sundjaja, Ridwan S., Inge Barlian, Dharma Putra Sundjaja. (2013). Edisi 8. *Manajemen Keuangan 1*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37. (2004). “Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang”
- Widarjo, Wahyu, Doddy Setiawan. (2009). “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 11 No. 2.
- Widati, Listyorini Wahyu. (2015). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress*. Universitas Stikubank, Semarang.
- Wilkinson, James. (2013). “Financial Distress Cost.” <https://strategiccco.com/financial-distress-costs/>.
- Yuliani, Regina. (2015). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014*. Universitas Widyatama, Bandung.